



**Langghar Sebagai Khasanah Penguatan Pelestarian  
Faham Ahlu Al Sunnah wa Al Jama'ah di Langghar  
Temor Langgar AL-Hidayah Desa Lepelle Robatal Sampang**

**Wasik, Ainon Navila, Arifin**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

[wasikhodiqin@gmail.com](mailto:wasikhodiqin@gmail.com), [ainunnafila8@gmail.com](mailto:ainunnafila8@gmail.com),

[azkaarifin838@gmail.com](mailto:azkaarifin838@gmail.com),

Abstrak

Langgar menjadi salah satu pusat pengembangan pendidikan dasar dalam menuntut ilmu agama bagi anak-anak di usia dini, karena sudah menjadi tradisi masyarakat pedesaan dalam menitipkan anak-anaknya yang masih belum bisa membaca Alqur'an di langgar, sebagai bentuk ekspresi kebudayaan dan keberagaman, nyatanya tidak hanya sebatas pengetahuan dalam beberapa hal tertentu, akan tetapi langgar juga sebagai pusat pengembangan ilmu agama Islam dimasa lalu yang merupakan warisan budaya sebagai khasanah penguatan pelestarian ahlussunnah wal jam'ah, pendidikan di langgar merupakan cikal bakal pendidikan ke semua jenjang yang sumbernya dari Alqur'an dan Al-hadits. Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif dengan mengungkap berbagai makna dibalik data secara mendalam. Sedangkan hasil penelitian ini pendidik yang lebih kompeten berpengalaman, serta berwawasan yang lebih luas lagi terutama dalam bidang keagamaan. Dalam Penelitian ini mengajarkan pada seorang peneliti, bahwasannya langgar tetap merupakan salah satu lembaga pendidikan keislaman yang memiliki peranan penting dalam memperkenalkan ajaran agama yang sesuai dengan Alqur'an dan sunnah rasul ditengah masyarakat dan zaman yang semakin berkembang

Kata Kunci: Langgar, pelestarian budaya, penguatan ahlussunnah waljama'ah

Abstract

Langgar is one of the centers for the development of basic education in seeking religious knowledge for children at an early age, because it has become a tradition for rural communities to entrust their children who are still unable to read the Qur'an to the langgar, as a form of cultural and religious expression, in fact not only limited to knowledge in certain matters, but the langgar is also a center for the development of Islamic

religious knowledge in the past which is a cultural heritage as a treasure trove of strengthening the preservation of Ahlul-Sunnah wal Jama'ah, education in the langgar is the forerunner of education to all levels whose sources are from the Qur'an and Al-hadith. This study uses a qualitative approach by revealing various meanings behind the data in depth. While the results of this study are more competent educators who are experienced, and have broader insights, especially in the field of religion. In this research, it teaches a researcher that the langgar remains one of the Islamic educational institutions that has an important role in introducing religious teachings in accordance with the Qur'an and the Sunnah of the Apostle in the midst of society and an increasingly developing era

Keywords: Langgar, cultural preservation, strengthening Ahlul-Sunnah waljama'ah

### **Pendahuluan:**

Pendidikan termasuk di antara salah satu investasi dari sumber daya manusia yang dapat mengubah tatanan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan sendiri yang pada hakikatnya merupakan proses interaksi manusia dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan mengajar, supaya peserta didik bisa secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya serta memiliki potensi, kepribadian, akhlak yang mulia, serta pengendalian diri, pada spiritual, keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan. Tanpa pendidikan manusia akan dihadapkan dengan berbagai kesulitan, akan banyak mengalami kekacauan karena kurangnya ilmu pengetahuan yang dikuasai sehingga mereka akan mudah mengalami kendala ketika berhadapan dengan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, maju mundur dan berkembangnya suatu peradaban manusia atau suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana program pendidikan ditentukan dan bagaimana proses pendidikan yang mereka jalani<sup>1</sup>.

Sebuah lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses yang berkaitan dengan pendidikan, baik lembaga pendidikan formal dan juga non formal. Peneliti dalam pembahasan ini sangat tertarik dengan mengkaji sebuah lembaga non formal yang di kenal dengan langgar. Langgar ada juga yang menyebutnya dengan surau, dalam perkembangannya di Indonesia terlebih daerah kepulauan Madura masyarakat pedesaan pada umumnya sangat dibutuhkan keberadaannya karena proses pendidikan yang ada di langgar mudah dipahami dan sederhana, proses belajar mengajar di langgar hanya sebentar pada saat santri atau murid datang belajar mengaji kepada kyai atau guru ngaji yang berada di langgar. Para santri akan pulang kerumah

---

<sup>1</sup> Rosyid, M. (2021). Situs Hindu Pra-islam di Kudus dan Sikap Toleran Sunan Kudus. *Khazanah Theologia*, 3(3), 171-180.

masing-masing setelah selesai mengaji dan telah selesai melaksanakan sholat isya' meskipun demikian langgar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dalam Proses pendidikan di langgar juga di ajarkan ilmu-ilmu ke islamian lainnya yang begitu sangat mendasar yang sumbernya dari Al Qur'an dan Al hadits.<sup>2</sup>

sedangkan lokasi tempat penelitian ini terletak di dusun Bunglampok Desa Lepelle, robatal Sampang, tepatnya di langgar *langghar temor* langgar ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang sampai saat ini masih tetap lestari dari awal berdirinya sampai sekarang, *langghar temor* begitu sebutan orang orang kampung yang berdiri sekitar tahun 1955 oleh pendiri pertama kyai Nuruddin dan diteruskan oleh putranya KH. Jarim sampai sekarang *langghar temor* tetap menjadi nama yang tidak tergantikan, mengingat dari alumni langghar temor sudah banyak yang menjadi pejabat di pemerintahan dan bahkan juga ada yang sudah menjadi tokoh- tokoh masyarakat, dan juga ada yang menjadi seorang kyai. adapun konsep pendidikan yang di ajarkan dalam mengaji Al Qur'an di *langghar temor* tetap menggunakan metode Albagdadi sampai sekarang seiring berjalannya waktu banyak terjadi perubahan dan terus melakukan pembenahan mengikuti jaman yang semakin berkembang dan masih tetap memelihara nilai-nilai dasar keagamaan yang tetap sumbernya dari Al Qur'an dan asunnah.<sup>3</sup>

Adapun alasan peneliti memilih langgar, *langghar temor* sebagai objek penelitian dikarenakan rumah peneliti dekat dengan tempat lokasi penelitian dan dekat dengan rumah saudara peneliti, sehingga peneliti memudahkan untuk menggali informasi dan peneliti juga sudah banyak mengenal situasi dan kondisi serta kehidupan sosial masyarakat di sekitar langgar *langghar temor*, sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan data-data yang valid serta akurat.

Selain di langgar *Langghar temor*, penelitian juga dilakukan di langgar *Al-bidayah* Dusun probungan desa lepelle robatal sampang yang di asuh oleh kyai Mohammad dewi, dan dibantu oleh seorang ustad yang merupakan utusan dari pondok pesantren terdekat. dimana metode mengaji Al Qur'an di langgar *Al-bidayah* menggunakan metode Iqra' dan metode Barqy, peneliti memilih langgar *Al-bidayah* alasannya memilih dilokasi ini dikarenakan, Tempat yang menjadi objek penelitian dekat dengan rumah peneliti dan juga yang menjadi objek penelitian dekat dengan pesantren juga masyarakat yang tinggal di sekitar langgar *Al-bidayah* merupakan masyarakat yang taat dalam mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari Al Qur'an dan Assunnah dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Wasik, W., Sari, M., Usman, M., & Shofa, H. (2022). Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 102-111.

<sup>3</sup> Mohsi, M. (2019). Langghar, Kophung Dan Bhaqaf Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.

sehari-hari. Dan langgar *Al-bidayah* baru berdiri sekitar lima belas tahun dalam proses pendirian dikarenakan kebutuhan masyarakat di sekitar langgar untuk mengaji alqur'an dan pengasuh melihat banyaknya anak-anak kecil di sekitar yang butuh bimbingan dalam mengaji al'quran sebelum beranjak dewasa dan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga sebelum mondok di pesantren. Adapun manfaat yang didapatkan dan diharapkan melalui sebuah penelitian ini, secara teoritis dari hasil sebuah penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan juga salah satu sumber rujukan dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan keislaman yang sangat berguna bagi perluasan khasanah keilmuan.

Bagi langgar sendiri yang telah menjadi tempat penelitian, dari hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi langgar sebagai penyelenggara lembaga pendidikan tradisional non formal untuk bisa memotivasi masyarakat setempat dan para guru untuk tetap selalu bersabar dan ikhlas dalam membimbing para murid-muridnya. Dan juga sebagai bahan evaluasi bagi para guru ngaji baik ustad maupun ustadzah dan juga bagi kyai dan nyai yang ada di langgar agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan serta perbaikan system dan pengembangan metode belajar mengajar di langgar, dengan harapan agar langgar tetap lestari ditengah zaman yang semakin berkembang dan modern.

Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini dapat membuat masyarakat sekitar langgar dan terutama orang tua murid memiliki rujukan atau referensi dalam memilih tempat belajar ilmu agama yang tepat bagi anak-anaknya agar menjadi anak yang baik berguna bagi agama orang tua dan orang lain. Dan bagi peneliti sendiri bisa memberikan sumbang sih pengalaman dan ilmu pengetahuan dan perbaikan budi pekerti serta perbaikan akhlak yang semakin merosot di tengah-tengah masyarakat dan kemajuan zaman.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif<sup>4</sup> tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi<sup>5</sup> yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pendidikan langgar di dua desa tersebut. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara<sup>6</sup> yang dilakukan di dua

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>6</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.

langgar berbeda dengan berusaha mensinkronkan keduanya dengan kebulatan penuh peneliti bertindak sebagai instrumen utama<sup>7</sup> untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi<sup>8</sup>, wawancara<sup>9</sup> dan dokumentasi<sup>10</sup>, tetap konsisten menganalisis data dengan cara pengumpulan data<sup>11</sup>, penyajian data<sup>12</sup>, display data sampai verifikasi<sup>13</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Bagi umat Islam langgar merupakan tempat mereka berkumpul untuk melakukan ibadah shalat berjamaah bersama tetangga, mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar agama. Dalam banyak segi, langgar menjadi symbol bagi kesatuan umat setempat dengan seorang kyai langgar sebagai pemimpinnya. Namun, lebih dari sekedar tempat ibadah, langgar merupakan pusat masyarakat islam yang sebagian besar ada di pedesaan yang di asuh oleh kyai langgar. Kyai langgar adalah seorang imam dan sekaligus tokoh masyarakat Islam setempat<sup>14</sup>

## Konsep pembelajaran di langgar , *langghar temor*

Selain untuk sholat dan belajar Al quran *Langghar temor* juga menjadi tempat berbagai kegiatan keagamaan bersama seperti, *tablilan*, *manakiban* atau *takhtiman*, bahkan di beberapa langgar, pada hari tertentu, diselenggarakan latihan kesenian samroh dan terbang. Sebelum adzan sholat maghrib seluruh santri mulai berdatangan kelanggar. Bila adzan maghrib tiba, ada sebgaiian santri yang mengumandangkan adzan setelah itu santri bersama-sama berdzikir dan juga ada yang dilagukan bervariasi hingga kurang lebih (5 menit) sebelumnya dilaksanakan iqomah oleh santri bersama-sama melafazlkan dzikir yang suaranya agak dikeraskan sehingga seluruh santri mudah hafal dengan dzikirnya hingga selsesai ketika shalat maghrib dilaksanakan iman atau kyai yang menjadi imam, setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah semua murid-murid langsung

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

<sup>8</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

<sup>9</sup> Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 153.

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 97.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

<sup>12</sup> Rijali ahmad , Analisis Data Kualitatif, ( Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018), 91.

<sup>13</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian*., 70.

<sup>14</sup> Hasil observasi dan Wawancara lapangan dengan KH. Mohammad Jarim di langgar *Langghar Temor* tgl 26 maret 2021 pukul 17.00 Wib.

mengambil Alqur'an dan berkelompok kelompok seperti biasanya menjadi empat kelompok, dua kelompok putar kelompok anak kecil dan kelompok anak sudah agak besar dan mulai lancar membacanya, kelompok putra yang sudah agak lancar dalam membacanya langsung di bimbing kyai langgar dengan system melingkar dan membaca bergantian dan apabila murid yang membaca ada yang salah langsung di benarkan oleh kyai langgar begitu seterusnya bergantian, ada kelompok putra dan putri di bombing oleh nyai, dan yang kelompok besar atau sudah mulai lancar dibimbing oleh kyai langgar begitu seterusnya sama seperti murid murid putra dan putri. Sudah menjadi tradisi di langgar temor kalo santri yang senior yang sudah lancar di minta kyai langgar untuk mengajari adik-adiknya yang junior, prose belajar mengajar sampai adzan sholat isyak di mulai dan setelah sholat isyak berjamaah semua santri berpamit untuk pulang.

Sebagai warisan budaya, langgar *langghar temor* dan beberapa langgar yang masih melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah terutama langgar *langghar temor* masih mampu melestarikan beberapa kesenian Madura yakni *hadrah*, Qiro'ah, belajar Pidato dan *dik duk*, kesenian *dik duk* ini menurut penuturan KH. Mohammad Jarim selaku kyai *langghar temor* pada saat memperagakan kesenian *dik duk* peserta dibagi berkelompok kelompok serta tampil bergantian, *dik duk* di langghar temor selalu istiqomah apabila menjelang bulan puasa romadhan sering mengadakan kesenian ini, dan *dik duk* selalu di bunyikan pada saat waktu sahur dibulan ramadhan.

Kegiatan keagamaan lainnya pada saat bulan puasa anak anak didik mengaji Al qur'an dan tadarus di siang hari serta melaksanakan shalat tarawih bersama sama dan juga *langghar temor* juga diajarkan qiroah, dan belajar pidato yang mana segala kegiatan keagamaan ini sewaktu waktu ikut mengirimkan delegasinya mengikuti perlombaan yang diadakan di pondok pesantren maupun di luar daerah.<sup>15</sup>

### **Konsep Pembelajaran di langgar, *Al-hidayah***

Lain halnya dengan langgar *Al-hidayah* yang diasuh oleh kyai mohammad dawi, dimana beliau merupakan seorang guru madrasah yang mengajar di pondok pesantren terdekat, beliau dengan senang hati menceritakan semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di langgar al-hidayah, tidak jauh berbeda dengan langgar langgar yang lain yang berada di desa Lepelle da sekitarnya.

Waktu menjelang masuk waktu magrib semua murid-murid berdatangan dan melaksanakan sholat mahgrib berjamaah yang dipimpin kyai langgar dan kadang juga ustad tugas yang dari pondok pesantren apabila kyai langgar

---

<sup>15</sup> Hasil observasi dan Wawancara lapangan dengan kyai Muhammad dawi di langgar *Al-hidayah* tgl 26 maret 2021 pukul 17.00 Wib.

bepergian atau punya kepentingan diluar ustad tugas yang memimpin. semua aktifitas pembelajaran meliputi pelajaran pelajaran dasar membaca alqur'an terhadap anak didik yang sangat mendasar, bahkan pada malam malam tertentu diajarkan pengetahuan-pengetahuan dasar seperti melafalkan bacaan do'a-do'a niat dan rukunnya berwudhu' bacaan shalat, bacaan niat puasa, dan juga diajarkan pembinnaa akhlak dilakukan pada saat belajar mengajar seperti halnya etika memegang mushap alqur'an, tata cara makan dan minum, dan sopan santun pada guru dan orang tua, itu dilaksanakan pada malam tertentu sedang kegiatan kesenian di sini hanya berkuat pada sholawat karan anak-anak didik nya masih terlalu kecil tetapi anak anak juga pada malam tertentu di ajari bersolawat yang bervariasi seperti halnya yang di utarakan kyai mohammad dewi,

*Kalo disini setiap malam jum'at anak anak ngajinya di liburkan, dan pada malam selasa anak-anak disini bersama-sama membaca surah,yasin, alwaqiah, dan al mulk,terus tablil bersama sedangkan pada malam rabu di ajarkan do'a-do'a ,cara berwudhu ,cara shalat cara memegang alqur'an cara berbicara terhadap guru dan orang tua serta bacaan-bacaan niat puasa, dan niat shalat taramih, Alhamdulillah saya di bantu oleh guru tugas dari pondok pesantren terdekat sini.*

Menurut pengasuh langgar Al-hidayah kyai mohammad dewi pada tanggal 26 maret 2021, pada pukul 19.00 Wib. Bahwasannya langgar alhidayah memiliki beberapa konsep dalam kegiatan belajar mengajar alqur'an, Karena disini anak anak yang ngaji bagi pemula atau dasar, para murid di bagi menjadi beberapa kelompok ada yang kecil dan besar, kelompok yang kecil balita sangat membutuhkan perhatian khusus.sedangkan kelompok besar yang sudah hatam alqur'an atau sudah lancar belajar Alqu'annya dengan membaca bergantian dengan salah satu ustad tugas yang membimbing seperti tadarus, dan yang sudah lancar sering juga mengajari adik-adiknya yang junior, dilanggar al-hidayah metode yang di ajarkan adalah metode iqra' dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Guru langgaar pada umumnya disebut pengasuh dengan sebutan kyai langgar. Tidak ada ketentuan formal untuk menjadi seorang pengasuh langgar kescuali yang bersangkutan mampu membacaa Alqur'an dengan tartil serta menguasai ajaran-ajaran tingkat dasar, serta kemauan mendidik santri yang hendak belajar. Ketentuan non formal ini berbeda dengan pengasuh pesantren yang di tuntutan menguasai secara mendalam agama islam.<sup>17</sup>

Banyak pakar yang menjelaskan bahwa pengajarann akan dapat berlangsung dinamis apabila pendidik mampu menggunakan dan juga mampu

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Pendidikan Islam di Nusantara*(Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013),23.

<sup>17</sup> Mohammad Kosim,*Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam, Tadris*, Vol.4, No.2, (2009), 246

menempatkan metode pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dialami peserta didik, banyak pakar yang telah memberikan pengertian tentang metode pengajaran. Diantaranya, Mohammad Athiyah al-Abrasy, memandang metode mengajar sebagai jalan yang diikuti untuk memberikan faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala macam mata pelajaran<sup>18</sup>

### Langgar sebagai penguatan paham ahlussunnah wal jamaah

Langgar merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada ditengah-tengah masyarakat. Dimana keberadaannya memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai keislaman termasuk juga sebagai khazanah penguatan pelestarian faham *ahlussunnah wal jamaah* didalam kesederhanaannya<sup>19</sup>, langgar tetap mengajarkan para santrinya akan ilmu-ilmu keagamaan yang sifatnya sangat mendasar yang bersumber dari alquran dan asunnah<sup>20</sup>

Dari sekian waktu ke waktu langgar tetap menjadi produk awal mula dari belajar mengajar agama islam yang sifatnya sangat mendasar sebagai penguatan paham ahlussunnah wal jama'ah, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti di tiap langgar rata-rata mengajarkan pokok dasar agama selain mengajarkan alqur'an juga mengajarkan akidah (teologi)

Contoh sebagian ajaran Aqidah sebagai penguatan ahlussunnah wal jama'ah.

NO	ASPEK	CONTOH AJARAN
1	RUKUN ISLAM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syahadat</li> <li>2. Shalat</li> <li>3. Puasa</li> <li>4. Zakat</li> <li>5. Haji (melaksanakan haji bagi yang mampu)</li> </ol>
2	RUKUN IMAN	Iman Kepada <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Allah</li> <li>2. Para Malaikat Allah</li> <li>3. Kitab-Kitab Allah</li> <li>4. Para Rasul Allah</li> <li>5. Hari akhir</li> <li>6. Qadha' dan Qhadar</li> </ol>

<sup>18</sup> Ibid.,23

<sup>19</sup> Mohsi, M. (2019). Langghar, Kophung Dan Bhaqaf Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.

<sup>20</sup> Wawancara dengan kyai langgar KH. Mohammad dawi pengasuh langgar, *Al-hidayah*. 26 Maret 2021 pukul 19.30 wib.

Program kegiatan yang ada di langgar sejatinya memiliki kesamaan umum dalam konsep belajar mengajar, selain dari yang dipaparkan peneliti di dua langgar di atas. Bahwasannya langgar sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan dan tetap lestari ditengah-tengah masyarakat serta kemajuan jaman.

## **Kesimpulan**

Dari berbagai hasil penelitian di atas, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil diantaranya, Langgar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses yang berkaitan dengan pendidikan non formal yang dibutuhkan keberadaanya, karena proses pendidikan yang ada dilanggar mudah dipahami dan sederhana, meskipun demikian langgar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai dasar agama. Langgar sejak dahulu kala dijadikan sebagai pusat pendidikan keagamaan, sampai saat ini langgar masih tetap dibutuhkan terutama masyarakat pedesaan yang menjadikan langgar sebagai induk dari perumahan keluarga dan sebagai pusat tempat anak-anak mengaji Alqur'an, termasuk juga sebagai khazanah penguatan pelestarian faham ahlussunnah wal jamaah yang sumbernya dari Al Qur'an dan Al hadits.

## **Daftar Pustaka**

- Pradjarta Dirdjosanjoto, Memelihara Umat, Dalam Kyai Pesantren Langgar Di Jawa (Ygyakarta, Lkis, 2013), 135-137
- Rosyid, M. (2021). Situs Hindu Pra-islam di Kudus dan Sikap Toleran Sunan Kudus. *Khazanah Theologia*, 3(3), 171-180.
- Samsul, Nizar, Sejarah Sosial dan Dinamika Pendidikan Islam di Nusantara(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 23
- Mohammad Kosim, Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam, *Tadris*, Vol.4, No.2, (2009), 246
- Wawancara dengan kyai langgar Kyai. Mohammad Dawi, pengasuh langgar, Al-hidayah . 26 Maret 2021 pukul 19.30 Wib.
- wawancara dengan kyai langgar, KH. Mohammad Jarim, Pengasuh langgar,Langghar temor, 20 maret 2021 pukul 18.30 Wib.
- Mohsi, M. (2019). Langghar, Kophung Dan Bhaqaf Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.
- Wasik, W., Sari, M., Usman, M., & Shofa, H. (2022). Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 102-111.

- Mohsi, M. (2019). Langghar, Kophung Dan Bhaqaf Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.
- Ruqoyyah, R., & Wasik, W. (2023). Supervisi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qurân. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(2), 129-142.
- Mohammad, Wasik and Fadoli, A. . (2023) “Implementation Of Entrepreneurship Education In Islamic Educational Institutions Perspective Of The al-Qur’an & Hadits”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 24–34. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.502.